

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
PADA SISWA SMP NEGERI 6 MEDANT.P 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Matematika**

Oleh:

**SRI RAHAYU
NPM : 1402030259**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip Umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, pada pu kul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Rahayu
NPM : 1402030259
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Siswa SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**B**) Lulus Yudisium ✓
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Hi. Samsuvarita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Irvan, S.Pd, M.Si
2. Marah Doly Nasution, S.Pd, M.Si
3. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sri Rahayu
N.P.M : 1402030259
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Siswa SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 /03 /2018	* Kata / kalimat yang keliru * Perbaiki Latar belakang		
12 /03 /2018	* Perbaiki LBM * Perbaiki Kata / kalimat yang keliru. * Lampirkan bukti kegiatan Pembelajaran dengan model RT		
13 /3 /18			

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Rahayu
N.P.M : 1402030259
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Siswa SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018
sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Diketahui oleh :


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu
NPM : 1402030259
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Siswa SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Sri Rahayu

ABSTRAK

Sri Rahayu, 1402030259. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Siswa SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa pada materi "Lingkaran" dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018 (2) Bagaimana pemahaman konsep matematika pada materi "Lingkaran" menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018. Tujuan dari penelitian (1) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa pada materi "Lingkaran" dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018 (2) Untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep matematika pada materi "Lingkaran" menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan yang berjumlah 35 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Pengamatan digunakan untuk memperoleh hasil observasi pemahaman konsep matematika dan tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep serta keterlaksanaan proses pembelajaran materi lingkaran menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis observasi, analisis ketuntasan belajar, dan analisis ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pemahaman konsep matematika model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi lingkaran siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018. Peningkatan yang terjadi yaitu, (1) pada tahap awal rata-rata 52,29 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 5,7%. (2) Pada siklus I rata-rata observasi pemahaman konsep sebesar 71,29 dan persentase pemahaman konsep matematika siswa 40%, (3) Pada siklus II rata-rata observasi pemahaman konsep sebesar 88,29 dan persentase pemahaman konsep matematika sebesar 88,6%.

Kata Kunci : Pemahaman konsep matematika, *Reciprocal Teaching*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang telah ditetapkan. Penulis menyusun skripsi guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini berjudul adalah **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematiaka Melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Siswa SMP Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik penyajian maupun lainnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada **Ayahanda Erianto dan Ibunda Mariyani** yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS. MHum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Zainal Aziz, MM, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberi bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Tua Halomoan Harahap, M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Marah Doly, S.Pd, M.Si** selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan untuk memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Ibu dosen** yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

9. **Staf Pegawai Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
10. Adikku **Dwi Pratiwi** sebagai keluarga yang selalu memotivasi, dan memberikan doa serta kasih sayang kepada penulis.
11. Abangda **Ali Imran, S.P** sebagai seseorang yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan memberikan doa kepada penulis.
12. Teman-teman kontrakan Gang Pandan No. 12C.Nisa, Sasa, Eva, Ayu, dan Firdha.
13. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Matematika C-Sore 2014.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat kepada kita.

Wassalamua'laikumWr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

Sri Rahayu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teori	6
1. Pemahaman Konsep Matematika.....	7
a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika	7
b. Indikator Pemahaman Konsep Matematika.....	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika.....	11
2. Model Reciprocal Teaching.....	11

a. Pengertian Model Reciprocal Teaching	11
b. Langkah-langkah Model Reciprocal Teaching	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Reciprocal Teaching	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	15
C. Hipotesis Tindakan	16
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	16
C. Jenis Penelitian.....	16
D. Prosedur Penelitian	17
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	41
A. Simpulan	41
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Tingkat Pemahaman Konsep	14
Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes Pemahaman Konsep	22
Tabel 3.2 Kisi-kisi Aktivitas Siswa	23
Tabel 3.3 Kriteria Hasil Observasi	24
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar	25
Tabel 4.1 Ketuntasan Pemahaman Konsep Tes Awal	28
Tabel 4.2 Observasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Tes Awal	29
Tabel 4.3 Ketuntasan Pemahaman Konsep Siklus I	32
Tabel 4.4 Observasi Pemahaman Konsep Siswa Siklus I	33
Tabel 4.5 Ketuntasan Pemahaman Konsep Siklus II	37
Tabel 4.6 Observasi Pemahaman Konsep Siswa Siklus II	38
Tabel 4.7 Ketuntasan Pemahaman Konsep Pada Tahap Awal, Siklus I dan II	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Awal Pemahaman Konsep.....	28
Gambar 4.2 Diagram Hasil Siklus I Pemahaman Konsep.....	32
Gambar 4.3 Diagram Hasil Siklus II Pemahaman Konsep.....	37
Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tes Awal Siklus I Dan II	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	45
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	56
Lampiran 3	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahap Awal	67
Lampiran 4	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I	69
Lampiran 5	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	71
Lampiran 6	Lembar Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Tahap Awal ...	73
Lampiran 7	Lembar Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Siklus I	75
Lampiran 8	Lembar Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Siklus II.....	77
Lampiran 9	Daftar Hadir Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan	79
Lampiran 10	Daftar Nama Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan.....	81
Lampiran 11	Soal Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	83
Lampiran 12	Soal Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	85
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran 14	Surat Pernyataan Tidak Plagiat	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu eksak yang mengajarkan logika, sistematis, dan cara-cara memecahkan persoalan matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki peran penting dalam penguasaan alat teknologi. Akan tetapi pada kenyataannya matematika dipandang suatu mata pelajaran yang sangat sulit dibanding ilmu non eksak yang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran matematika dikelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan dari 35 siswa hanya 30% siswa yang dapat memahami konsep dari matematika. Hal ini dilihat dari menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberikan contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru bidang studi matematika kelas VIII-C di SMP Negeri 6 Medan, diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Pada saat melaksanakan tugas belajar didalam kelas tingkat pemahaman konsep siswa masih rendah, dilihat dari 35 siswa hanya 12 siswa saja yang dapat mengerjakan tugas belajarnya sedangkan siswa lainnya masih belum mengerti karena belum paham konsep dari materi yang diajarkan oleh guru. Ketika guru memberikan latihan, siswa juga ikut dilibatkan dalam

pemecahan masalah tersebut. Tetapi dari 35 siswa hanya sebagian siswa saja yang mau menjawab soal ataupun mengerjakan soal dibuku latihan. Sedangkan sebagian siswa lainnya masih ada yang menunggu jawaban dari temannya dikarenakan belum paham materi ataupun takut bertanya kepada gurunya. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu bertanya ataupun takut dimarahi oleh guru kerana tidak memahami konsep dari materi tersebut ataupun tidak mampu mengerjakan soal latihan.

Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya, dimana jika pemahaman konsep siswa masih rendah maka mereka akan sulit untuk mengikuti proses belajar karena pelajaran matematika bersifat berkelanjutan. Bila pemahaman konsep yang dimiliki siswa sangat baik maka akan di dapatkan nilai yang optimal. Untuk mendapatkan nilai yang optimal, ketuntasan belajar siswa penting untuk diperhatikan. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 70%. Setiap pendidik harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas masih berfokus kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dominan dalam pembelajarannya sedangkan peserta didik resisten, guru masih menjadi pemain

sedangkan peserta didik sebagai penonton, dan guru aktif sedangkan peserta didik pasif.

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan susunan belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar matematika agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mewujudkan harapan tersebut guru dituntut untuk dapat merancang suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Pada dasarnya model pembelajaran *reciprocal teaching* akan membantu siswa untuk pemahaman konsep matematika siswa. Pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk mempelajari matematika, sehingga akan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika
2. Hanya sebagian siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Siswa masih takut bertanya walaupun belum paham materi yang diajarkan.
4. Guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional
5. Pembelajaran masih terpusat pada guru

B. Batasan Masalah Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018
3. Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa penelitian ini hanya dibatasi pada materi “lingkaran”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi “lingkaran” dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018 ?
2. Bagaimana pemahaman konsep matematika pada materi “lingkaran” menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi “lingkaran” dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018 ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep matematika pada materi “lingkaran” menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018 ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pelajaran kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sehingga bentuk pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu
4. Bagi peneliti dan calon guru, sebagai menambah pengalaman serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajarannya. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Sardiman (2010:43), pemahaman konsep (*understanding*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan, kemudian pemahaman konsep menurut Duha, dkk (2012:8) mengatakan bahwa pemahaman suatu konsep sangat penting apabila siswa menguasai konsep materi prasyarat maka siswa akan mudah untuk memahami konsep materi selanjutnya, menurut Septriani, dkk (2014:17) bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk memahami suatu materi pelajaran dengan pembentukan pengetahuannya sendiri dan mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, dan menurut Rosmawati, Putri dkk (2012:68) mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah serta mampu mengaplikasikannya, sedangkan suatu

konsep menurut Oemar Hamalik (2008:162) adalah suatu kelas atau kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum. Jadi pemahaman konsep adalah menguasai sesuatu dengan pikiran yang mengandung kelas atau stimulus yang memiliki ciri – ciri umum.

Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika. Belajar matematika itu memerlukan pemahaman terhadap konsep – konsep, konsep-konsep ini akan melahirkan teorema atau rumus. Agar konsep-konsep dan teorema-teorema dapat diaplikasikan kesituasi yang lain, perlu adanya keterampilan menggunakan konsep-konsep dan teorema-teorema tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus ditekankan kearah pemahaman konsep.

Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan pengaplikasian. Effandi (2007:86) menyatakan tahap pemahaman suatu konsep matematika yang abstrak akan dapat ditingkatkan dengan mewujudkan konsep tersebut dalam amalan pengajaran. Siswa dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya kedalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar.

Tabel 2.1
Rubrik Penilaian Tingkat Pemahaman Konsep

No	Indikator	Keterangan	skor
1	Menyatakan ulang setiap konsep	Jawaban benar dan mengandung unsur ilmiah	4
		Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah serta tidak mengandung suatu kesalahan konsep	3
		Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya adanya kesalahan konsep dalam menjelaskan	2
		Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari	1
		Jawaban salah, tidak relevan hanya mengulang pertanyaan serta jawaban kosong	0
2	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Jawaban benar dan mengandung unsur ilmiah	4
		Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah	3

		serta tidak mengandung suatu kesalahan konsep	
		Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya adanya kesalahan konsep dalam menjelaskan	2
		Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari	1
		Jawaban salah, tidak relevan hanya mengulang pertanyaan serta jawaban kosong	0
3	Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep	Jawaban benar dan mengandung unsur ilmiah	4
		Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah serta tidak mengandung suatu kesalahan konsep	3
		Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya adanya kesalahan konsep dalam	2

		menjelaskan	
		Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari	1
		Jawaban salah, tidak relevan hanya mengulang pertanyaan serta jawaban kosong	0
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Jawaban benar dan mengandung unsur ilmiah	4
		Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah serta tidak mengandung suatu kesalahan konsep	3
		Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya kesalahan konsep dalam menjelaskan	2
		Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari	1
		Jawaban salah, tidak relevan hanya mengulang pertanyaan serta	0

		jawaban kosong	
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	Jawaban benar dan mengandung unsur ilmiah	4
		Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah serta tidak mengandung suatu kesalahan konsep	3
		Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya adanya kesalahan konsep dalam menjelaskan	2
		Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari	1
		Jawaban salah, tidak relevan hanya mengulang pertanyaan serta jawaban kosong	0
6	Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	Jawaban benar dan mengandung unsur ilmiah	4
		Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah serta tidak mengandung suatu	3

		kesalahan konsep	
		Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya adanya kesalahan konsep dalam menjelaskan	2
		Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari	1
		Jawaban salah, tidak relevan hanya mengulang pertanyaan serta jawaban kosong	0
7	Mengaplikasikan objek atau algoritma pada pemecahan masalah	Jawaban benar dan mengandung unsur ilmiah	4
		Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah serta tidak mengandung suatu kesalahan konsep	3
		Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya adanya kesalahan konsep dalam menjelaskan	2

		Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari	1
		Jawaban salah, tidak relevan hanya mengulang pertanyaan serta jawaban kosong	0

b. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

- 1) Menyatakan ulang setiap konsep
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai konsepnya)
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto (2007:102) mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor.

Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yaitu termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologi siswa. Kurangnya pemahaman konsep materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.

2. Model Pembelajaran Reciprocal Teaching

a. Pengertian Model Pembelajaran Reciprokal Teaching

Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Menurut Shoimin (2016 :153) *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa lain, guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu untuk meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa, kemudian menurut Nurhasana (2009:06) salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan

kecakapan akademik siswa dalam pembelajaran matematika adalah model *reciprocal teaching*. Karakteristik dari model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu siswa menjadi guru dengan menerapkan empat strategi, diantaranya: bertanya (*question generating*), memprediksi (*predicting*), menjelaskan (*clarifying*), dan merangkum (*summarizing*). Pada tahap bertanya, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai uraian materi yang termuat dalam LKS. Tahap selanjutnya adalah tahap memprediksi, pada tahap ini siswa membuat prediksi-prediksi mengenai materi yang sedang dipelajari. Kemudian pada tahap menjelaskan, siswa menjelaskan prediksi yang telah siswa buat. Pada tahap merangkum, siswa diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran. Setelah membuat kesimpulan, guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk mempersentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas. Pada akhirnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil yang telah dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan kecakapan akademik siswa dapat dikembangkan, sedangkan menurut Fajarwati (2010:17) *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Menurut Plinscar dan Brown, langkah-langkah pembelajaran *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut Sardiyanti (2010:19)

- 1) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil, pengelompokkan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hamper sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan *student worksheet* yang telah diterima.
- 2) Membuat pertanyaan (*Question Generating*) yaitu siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikan didepan kelas.
- 3) Menyajikan hasil kerja kelompok yaitu guru meminta salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya didepan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.
- 4) Mengklasifikasi permasalahan (*Clarifying*) dimana siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.
- 5) Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*) yaitu siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

- 6) Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*) yaitu siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Menurut Abdul Azis (2007:113) mengungkapkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *reciprocal teaching* antara lain:

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

- a) Mengembangkan kreativitas siswa
- b) Memupuk kerjasama antara siswa
- c) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap
- d) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena mengahayati sendiri
- e) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara didepan kelas
- f) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat
- g) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan
- h) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas

2. Kelemahan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

- a) Kurangnya kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai

- b) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
- c) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru yang membuat akhir sulit tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* antara lain:

1. Reni Wahyuni (Dosen Prodi Matematika. 2016). Penelitian ini menunjukkan rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diberi perlakuan dikelas eksperimen sebesar 29,24 dan kelas control sebesar 25,64.
2. Rohmalina Wahab (Dosen UIN Raden Fatah Palembang. 2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika selama diterapkan pendekatan *reciprocal teaching* didapat $t_{hitung} = 2,14 > t_{tabel} = 1,67$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh pendekatan *reciprocal teaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika dikelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep matematika materi “lingkaran” dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 6 Medan yang beralamat di Jl. Bahagia No. 42 Medan Timur Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Januari sampai dengan selesai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 6 Medan tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 35 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018.

C. Jenis Penelitian

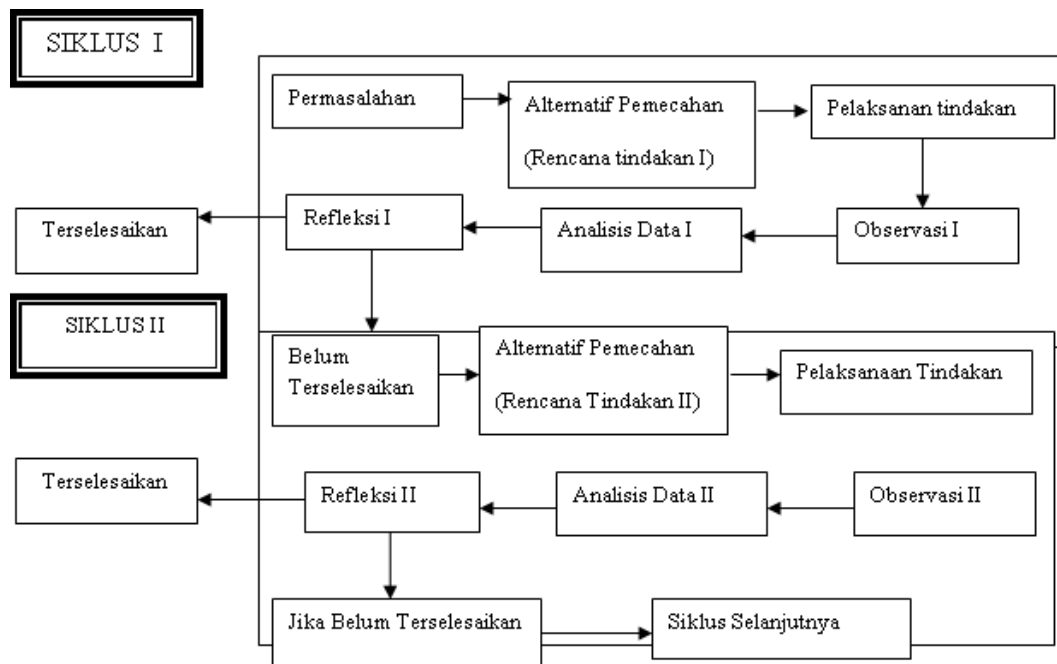
Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan

salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dari pengertian penelitian tindakan kelas diatas, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Artinya dalam penelitian ini terdapat proses kegiatan guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Pada penelitian ini bila siklus pertama tidak berhasil yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam belajar belum mencapai ketuntasan maka dilaksanakan siklus berikutnya dan siklus akan berhenti jika kemampuan pemahaman konsep matematika siswa meningkat mencapai ketuntasan secara klasikal.

Prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklusnya meliputi: permasalahan, alternatif pemecahan (perencanaan tindakan), pelaksanaan tindakan, observasi, analisis data, dan refleksi. Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS I

Berdasarkan tahapan pada penelitian tindakan kelas, maka prosedur pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan I

Perencanaan tindakan I dilakukan setelah tes awal diberikan. Tes awal yang diberikan bertujuan ingin menemukan jawaban atas pertanyaan “ Apakah peserta didik sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya ?” pada tahap perencanaan tindakan ini, hal-hal yang dilakukan adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

- b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan, yaitu: (1) buku ajar untuk siswa, (2) buku untuk guru, (3) lembar aktifitas siswa.
- c. Mempersiapkan soal atau tes pemahaman konsep yang digunakan untuk melihat tingkat penguasaan dan ketuntasan siswa akan materi lingkaran yang tampak pada hasil tes pemahaman konsep.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu : lembar observasi kegiatan siswa selama KBM.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Setelah tahap perencanaan tindakan I disusun, maka tahap selanjutnya adalah tindakan I, yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator dan juga guru yang mengajar di kelas, sedangkan guru mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 6 Medan sebagai pengamat/observer yang memberi masukan selama pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan belajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang. Selama pelaksanaan tindakan Ia, diadakan observasi terhadap perilaku guru dan siswa.
- b. Selama tindakan pembelajaran dilakukan, pada akhir siklus I diberikan Tes Pemahaman Konsep dan diadakan evaluasi dilanjutkan dengan analisis dan refleksi.

3. Observasi (Pengamatan) I

Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk merekam perilaku guru dan perilaku siswa dalam selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar sudah terlaksanakan sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setelah selesai observasi, dilanjutkan dengan diskusi antar peneliti dengan guru kelas untuk memperoleh balikan. Selama observasi ini, siswa juga perlu memperoleh masukan tentang pembelajaran yang dilakukan.

4. Refleksi I

Refleksi merupakan perenungan terhadap tuntas tidaknya pelaksanaan tindakan pada siklus I. Jika siklus I belum mencapai ketuntasan maka:

- a. Dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pertemuan ke-1 dan ke-2 dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* menggunakan hasil lembar observasi.
- b. Dilakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa maupun kelompok.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah apa yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II.

SIKLUS II

Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I. langkah-langkah besar dalam siklus II ini yang perlu ditekankan mulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus II merupakan

perbaikan dari siklus I, berdasarkan hasil refleksi siklus I akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan II

Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sama seperti langkah-langkah siklus I. Dalam siklus II membahas tentang sub materi pokok lingkaran.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Setelah pelaksanaan disusun, selanjutnya akan dilakukan tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan belajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang.

3. Tahap Observasi II

Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan sama seperti tahap observasi pada siklus I.

4. Refleksi II

Pada refleksi ini peneliti menguji apakah pemahaman konsep matematika siswa telah meningkat. Jika belum meningkat dilanjutkan kesiklus berikutnya.

E. Instrument Penelitian

Intrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji

suatu hipotesis. Jadi semua alat yang mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi, yaitu:

1. Tes

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini diberikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tes ini berbentuk uraian dan diberikan setelah pembelajaran *reciprocal teaching* dilakukan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami lingkaran. Apakah pemahaman siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran *reciprocal teaching*.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes Pemahaman Konsep

No	Indikator	Butir Soal	Aspek		
			C1	C2	C3
1	Mengidentifikasi unsur-unsur lingkaran	1,2	✓		
	Memahami hubungan antar unsur pada lingkaran	3		✓	
	Menghitung keliling dan luas lingkaran	4,5			✓

Keterangan: C1 = Pengamatan C3 = Aplikasi

C2 = Pemahaman

2. Observasi

Observasi yang dilakukan ada dua jenis yang observasi terhadap peneliti dan siswa. Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam hal ini guru bidang studi matematika bertindak sebagai

salah satu pengamat (observer) yang bertugas mengobservasi peneliti (yang bertindak sebagai guru) selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran terbalik untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa telah dilaksanakan dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Pemahaman Konsep siswa

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyatakan ulang sebuah konsep				
2	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya				
3	Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep				
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis				
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep				
6	Menggunakan, memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu				
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah				

Jumlah Nilai				
Rata-rata				

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Observasi

Menurut Sudjana (2009:109) untuk menentukan rata-rata penilaian observasi menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N} \text{ (Sudjana, 2009:109)}$$

Keterangan:

$\sum X_i$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah sampel

Hasil rata-rata penilaian observasi yang telah diperoleh kemudian dikualifikasikan untuk menentukan seberapa tinggi proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan mengamati perilaku siswa yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut tabel kualifikasi hasil persentase skor sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Hasil Observasi Pemahaman Konsep

No	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	1,0 – 1,5	Kurang
2	1,6 – 2,5	Cukup

3	2,6 – 3,5	Baik
4	3,6 – 4,0	Sangat Baik

2. Analisis Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui kemampuan keseluruhan, dapat dilihat dari ketuntasan belajar. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Trianto (2010:241) sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T₁ : Jumlah skor total

Persentase hasil skor yang diperoleh kemudian dikualifikasikan untuk menentukan seberapa tinggi ketuntasan belajar matematika siswa. Berikut tabel kualifikasi hasil persentase skor sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	$0\% \leq KB < 70\%$	Belum Tuntas
2	$70\% \leq KB \leq 100\%$	Tuntas

3. Analisis Ketuntasan Klasikal

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2010:241) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajarnya (Ketuntasan Klasikal) jika dalam kelas

tersebut ada $\geq 70\%$ siswa yang telah tuntas dalam belajarnya. Persentase tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$PKK = \frac{\text{banyak siswa yang KB} \geq 70\%}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan : PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data diperoleh dan dianalisis maka ditarik kesimpulan berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu bagaimana upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018. Penarikan kesimpulan ini tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I ke kesimpulan pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dimana kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Tolak ukur keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila rata-rata pemahaman konsep matematika siswa pada materi lingkaran di kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018 meningkat dengan kriteria sedang. Pemahaman konsep matematika siswa dikatakan meningkat apabila rata-rata pemahaman konsep matematika siswa pada siklus II lebih tinggi dibanding siklus I.

Nilai rata-rata siswa pada setiap tes yang diberikan untuk melihat ada tidaknya peningkatan nilai antara tes pemahaman konsep (siklus I) dengan tes pemahaman konsep (siklus II).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Sebelum melakukan perencanaan tindakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan yaitu kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

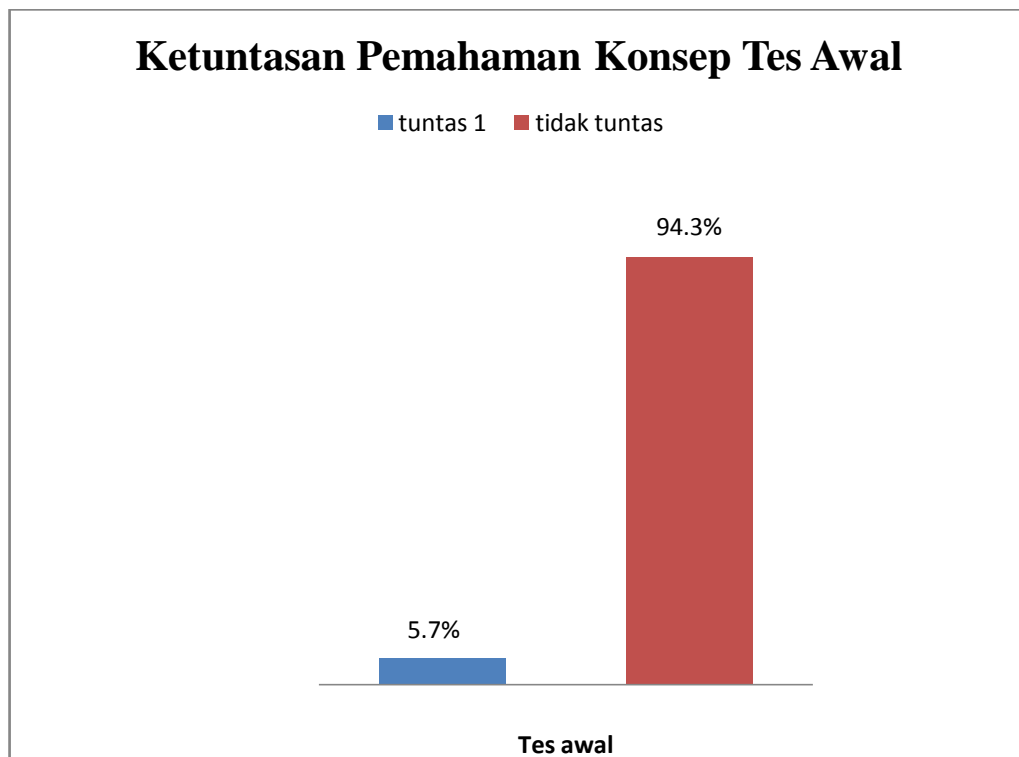
Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan soal tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika siswa. Pengamatan awal ini dilakukan untuk mengetahui apakah benar kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi lingkaran khususnya mengenai unsur-unsur lingkaran, keliling lingkaran serta luas lingkaran.

Dari hasil pengerjaan soal tes awal didapat hasil yang tergolong rendah. Hasil tes awal dari 35 siswa dikelas tersebut didapat 5,7% (2 siswa) dikategorikan tuntas atau mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal dengan $KKM \geq 70$, sedangkan 94,3% (33 siswa) dikategorikan tidak tuntas dengan $KKM < 70$.

Tabel 4.1
Ketuntasan Pemahaman Konsep Tes awal

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentasi
1	Tuntas	2	5,7%
2	Tidak tuntas	33	94,3%

Kemudian dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan tes awal pemahaman konsep sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Awal Pemahaman Konsep

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi awal sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diperoleh pemahaman konsep masih kurang.

Adapun hasil observasi pemahaman konsep matematika siswa pada tes awal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Observasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Tes Awal

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	33	35	94,3%
Cukup	2		5,7%
Baik	-		-
Sangat Baik	-		-

Berdasarkan observasi pemahaman konsep siswa pada tes awal menunjukkan bahwa kriteria siswa kurang dari 94,3%, yang mendapatkan kriteria cukup sebesar 5,7% , sedangkan untuk kriteria baik dan sangat baik tidak ada. Dengan demikian observasi pada tes awal termasuk kategori kurang. Karena masih dalam kategori kurang, peneliti akan melakukan penelitian ke tahap siklus I.

2. Deskripsi Siklus I

Adapun deskripsi hasil pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahapan penelitian yaitu sebagai berikut :

2.1. Perencanaan Tindakan I

Tahap perencanaan ini disusun untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan ini sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *reciprocal teaching*
- b. Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung
- c. Menyiapkan soal tes pemahaman konsep yang berupa uraian untuk mengukur pemahaman konsep siswa dalam mengerjakan soal
- d. Menyiapkan lembar observasi pemahaman konsep guna mengetahui kemampuan konsep siswa
- e. Menyusun evaluasi belajar

2.2. Pelaksanaan Tindakan I

Pada pelaksanaan tindakan I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 40 menit. Dimana 3 x 40 menit merupakan pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* sedangkan alokasi waktu 2 x 40 menit digunakan untuk memberikan tes pemahaman konsep matematika siswa siklus I.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan tahap awal ini sesuai dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut :

- a. Pada pertemuan pertama tanggal 23 Januari 2018 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit, guru membuka dengan mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk membaca doa.
- b. Sebelum guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur dan keliling lingkaran, guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan sistem pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *reciprocal teaching* kepada siswa. Diharapkan siswa mengerti apa yang akan mereka lakukan dalam pembelajaran tersebut.

- c. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok yang sudah ditentukan kemudian guru memberikan sekilas materi tentang lingkaran yaitu mengenai unsur-unsur dan keliling.
- d. Siswa diminta mengerjakan LKPD yang telah dibagikan, kemudian siswa diminta berdiskusi kelompok mengenai pengerjaan yang diperoleh oleh masing-masing siswa, dimana salah satu siswa bertindak sebagai guru bagi kelompoknya tersebut yang bertugas sebagai pemimpin diskusi dan sebagai narasumber bagi kelompok tersebut, disini siswa sudah memulai proses dari model pembelajaran *reciprocal teaching*.
- e. Guru memerintahkan salah satu siswa untuk berperan sebagai guru untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari dengan hasil diskusi kelompoknya.
- f. Siswa dengan arahan guru menyimpulkan hasil yang dipersentasikan dan didiskusikan bersama serta guru menguatkan kembali kesimpulan yang didapat.
- g. Pada tanggal 29 Januari 2018 guru melaksanakan pembelajaran seperti sebelumnya kepada siswa tentang materi luas lingkaran dengan waktu 2 x 40 menit, kemudian guru memberikan tes pemahaman siklus I dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Tes ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa setelah proses pembelajaran.
- h. Guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Setelah siswa selesai menyelesaikan soal, siswa mengumpulkan lembar tes

tersebut kepada guru. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi soal yang telah diselesaikan siswa.

2.3. Pengamatan Tindakan (Observasi) I

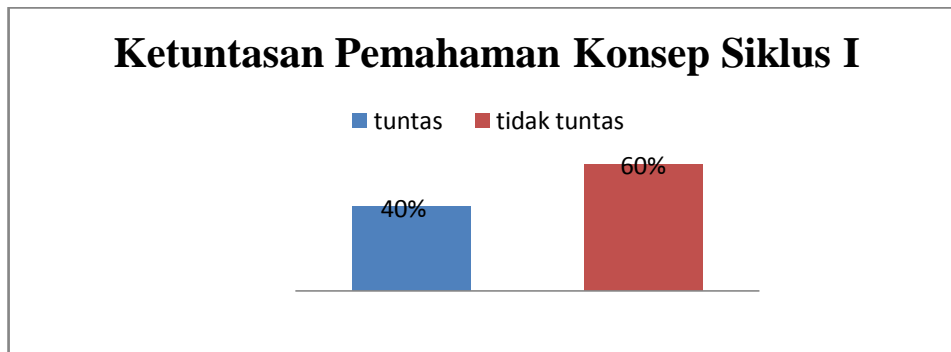
Pengamatan yang dilaksanakan peneliti dimulai dari pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* :

- a. Peneliti mengamati kegiatan belajar siswa, secara umum seluruh siswa mengerti dan paham dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada sub materi unsur-unsur, keliling dan luas lingkaran.
- b. Siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran karena siswa dapat mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran, misalnya mempersentasikan hasil kerja mereka didepan kelas.
- c. Peneliti mengamati pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan tes siklus I.
- d. Selain mengamati pemahaman konsep matematika siswa pada tes siklus I, peneliti juga melakukan observasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Adapun hasil dari Ketuntasan Pemahaman Konsep Siklus I.

Tabel 4.3
Tabel Ketuntasan Pemahaman Konsep Siklus I

	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi
	Tuntas	14	40%
	Gagal Tuntas	21	60%

Kemudian dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram Ketuntasan Siklus I pemahaman konsep sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Hasil Siklus I Pemahaman Konsep

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi kelas setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* diperoleh pemahaman konsep matematika masih kurang.

Adapun hasil observasi pemahaman konsep matematika siswa pada siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 4.4
Observasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Siklus I

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	21	35	60%
Cukup	4		11,4%
Baik	10		28,6%
Sangat Baik	-		-

Berdasarkan observasi pemahaman konsep siswa pada tes siklus I menunjukkan bahwa kriteria siswa kurang sebesar 60% yang mendapat kriteria cukup sebesar 11,4% dan kriteria baik sebesar 28,6%. Dengan demikian hasil

observasi pada siklus I termasuk kategori kurang. Karena masih dalam kategori kurang, peneliti akan melakukan penelitian ketahap siklus II.

2.4. Refleksi I

Berdasarkan hasil dari data yang ada, setelah menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada saat pembelajaran berlangsung, ditemukan ternyata ketuntasan pemahaman konsep siswa masih kurang pada siklus I.

Adapun hasil yang diperoleh pada refleksi siklus I ini adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus I masih kurang. Dengan ketuntasan pemahaman konsep pada tahap awal 94,3% sedangkan pada tes siklus I sebesar 60%. Karena pada siklus I ketuntasan tes pemahaman konsep siswa belum mencapai ketuntasan klasikalnya maka perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat memaksimalkan pemahaman konsep siswa
- b. Adapun hasil observasi pemahaman konsep matematika siswa yang mendapat kategori kurang yaitu 60%, kategori cukup sebesar 11,4% dan kategori baik sebesar 28,6%.

3. Deskripsi Siklus II

Adapun pelaksanaan pada deskripsi hasil pada siklus II sebagai berikut :

3.1. Perencanaan pembelajaran pada siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus II yang dirancang untuk peneliti melanjutkan dalam suatu tindakan didalam

kelas dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun langkah-langkah yang direncanakan sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi kepada siswa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*
- b. Guru akan lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Guru memberikan langkah-langkah penyelesaian soal, dan dilanjutkan oleh siswa. Dengan begitu dapat diharapkan kemampuan pemahaman konsep siswa akan meningkat.
- c. Guru membuat tes akhir kepada siswa untuk mengetahui sudah sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa.

3.2. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus sebelumnya. Karena dalam pelaksanaan siklus II ini juga digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa kembali dilaksanakan peneliti dalam proses belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan Siklus II ini sesuai dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut :

- a. Pada tanggal 6 Februari 2018 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit, guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur dan keliling lingkaran. Diharapkan siswa sudah siap untuk menerima pelajaran.

- b. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok yang sudah ditentukan kemudian guru memberikan sekilas materi tentang lingkaran yaitu mengenai unsur-unsur dan keliling.
- c. Siswa diminta mengerjakan LKPD yang telah dibagikan, kemudian siswa diminta berdiskusi kelompok mengenai pengerjaan yang diperoleh oleh masing-masing siswa, dimana salah satu siswa bertindak sebagai guru bagi kelompoknya tersebut yang bertugas sebagai pemimpin diskusi dan sebagai narasumber bagi kelompok tersebut, disini siswa sudah memulai proses dari model pembelajaran *reciprocal teaching*.
- d. Guru memerintahkan salah satu siswa untuk berperan sebagai guru untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari dengan hasil diskusi kelompoknya.
- e. Siswa dengan arahan guru menyimpulkan hasil yang dipersentasikan dan didiskusikan bersama serta guru menguatkan kembali kesimpulan yang didapat.
- f. Pada tanggal 12 Februari 2018 guru melaksanakan pembelajaran seperti sebelumnya kepada siswa tentang materi luas lingkaran dengan waktu 2 x 40 menit, kemudian guru memberikan tes pemahaman siklus I dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Tes ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa setelah proses pembelajaran.
- g. Guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Setelah siswa selesai menyelesaikan soal, siswa mengumpulkan lembar tes

tersebut kepada guru. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi soal yang telah diselesaikan siswa.

3.3. Pengamatan Tindakan II

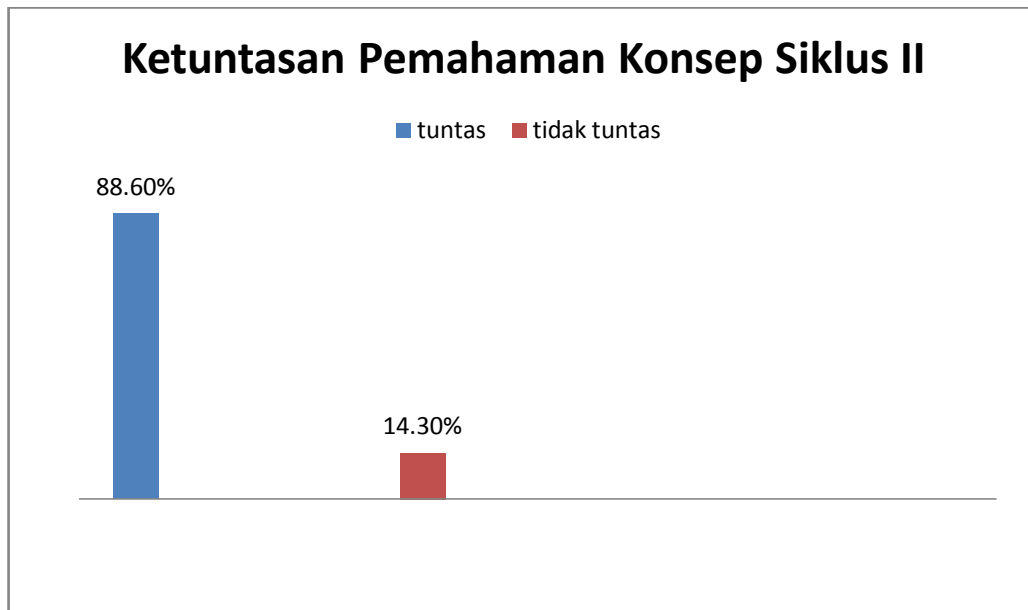
Pengamatan yang dilaksanakan peneliti dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut :

- a. Pada pelaksanaan siklus II tampak terjadi peningkatan yang baik, dimana peningkatan ini dapat dilihat dari lembar tes pemahaman konsep matematika siswa dan gambar hasil tindakan siklus II.
- b. Peneliti mengamati pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan tes tindakan siklus II.
- c. Peneliti juga melakukan observasi akhir terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada siklus II.

Tabel 4.5
Tabel Ketuntasan Pemahaman Konsep Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Tuntas	30	88,6%
2	Tidak Tuntas	5	14,2%

Kemudian dari hasil tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan siklus II pemahaman konsep sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Hasil Siklus II Pemahaman Konsep

Berdasarkan gambar 4.3 dari tes pemahaman konsep matematika diatas dapat dilihat pada siklus II tes pemahaman konsep siswa tampak meningkat, yaitu pada siklus I hanya 14 siswa yang mencapai KKM, setelah diberikan siklus II menjadi 31 siswa yang mencapai KKM. Dengan perhitungan siklus I 40% kemudian pada siklus II mencapai 88,6%. Jadi, pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal bahwa pemahaman konsep siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Adapun hasil observasi pemahaman konsep matematika siswa pada tes siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.6
Observasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Siklus II

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	4	35	11,4%

Cukup	5		14,3%
Baik	6		17,1%
Sangat Baik	20		57,1%

Berdasarkan observasi pemahaman konsep siswa pada tes siklus II menunjukkan bahwa kriteria siswa kurang sebesar 11,4% yang mendapat kriteria cukup sebesar 14,3% dan kriteria baik sebesar 17,1% dan kriteria sangat baik sebesar 57,1%. Dengan demikian hasil observasi pada siklus I termasuk kedalam kriteria sangat baik.

3.4. Refleksi II

Berdasarkan data dari siklus II, setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada saat pembelajaran berlangsung dapat menunjukkan tingkat perkembangan ketuntasan belajar siswa semakin baik.

Adapun hasil yang diperoleh pada refleksi siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus II sangat meningkat. Hasil ketuntasan belajar siswa ini dapat dilihat pada siklus I yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 40% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 88,6%. Dengan demikian ketuntasan belajar klasikalnya sudah tercapai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
- b. Pada siklus II pengamatan observasi pemahaman konsep matematika telah mencapai kriteria sangat bagus, sehingga pemahaman konsep matematika siswa sudah tergolong sangat baik.

Karena ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai pada siklus II ini maka pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* berhenti. Dengan demikian menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siklus II. Ketuntasan klasikal dari 40% menjadi 88,6% maka ketuntasan klasikal sudah tercapai. Rata-rata kelas pada siklus II ini dikategorikan baik.

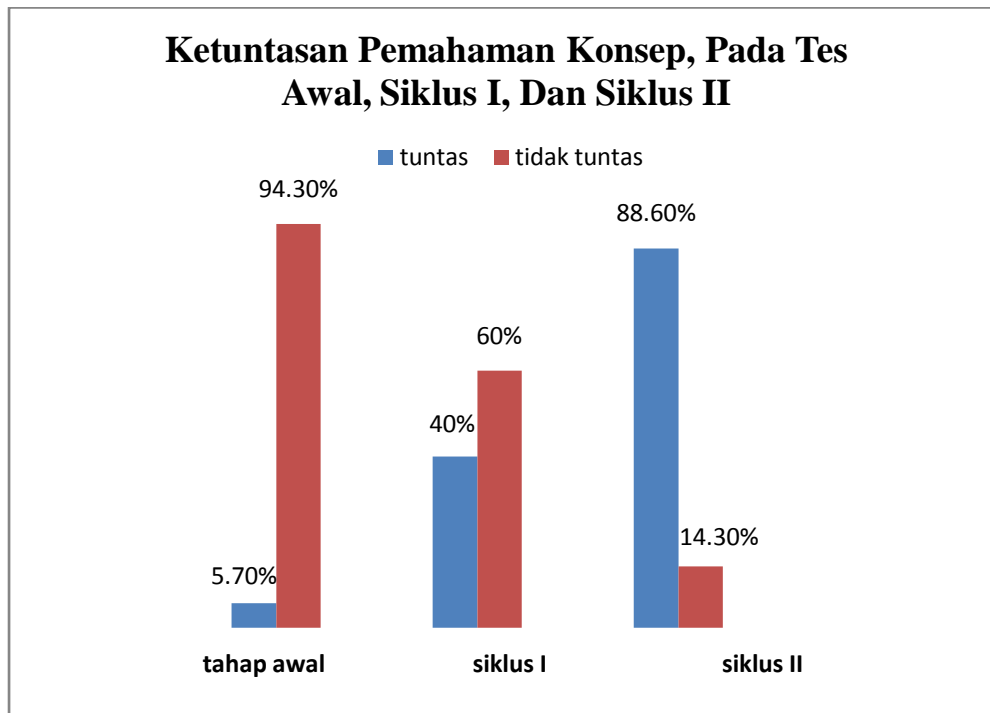
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan tindakan nilai tes awal dengan tingkat ketuntasan 5,7%. Setelah tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* menjadi 40% terjadi peningkatan tetapi belum mencapai ketuntasan klasikalnya. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II terjadi peningkatan 88,6% yang berarti mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 48,6% dari tes siklus I. Hasil evaluasi mulai tes awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tabel Ketuntasan Pemahaman Konsep Pada Tahap Awal, Siklus I dan II

Kategori	Awal	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	5,7%	40%	88,6%
Tingkat Ketuntasan	1,3%	60%	83%

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Pemahaman Konsep, Pada Tes Awal, Siklus I Dan Siklus II

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi ” lingkaran” di kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas tes awal 52,29 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 5,7%. Setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi “lingkaran”, nilai rata-rata kelas dan persentase kelas meningkat menjadi 71,29 dan 40% di akhir siklus I. Kemudian diakhir siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 88,29 dengan persentasenya 88,6%.
2. Penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* ternyata dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII-C SMP Negeri 6 Medan T.P 2017/2018.
3. Pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi lingkaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi indikator pemahaman konsep matematika siswa.
 - a. Menyatakan ulang sebuah konsep pada tahap awal yaitu 1,2 meningkat pada siklus I yaitu 4,2 dan pada siklus II yaitu 7,2 dengan kategori baik.

- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu pada tahap awal 1,1 meningkat pada siklus I 3,6 pada siklus II yaitu 6,7 dengan kategori baik.
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep pada tahap awal 1,2 meningkat di siklus I menjadi 4,4 dan pada siklus II yaitu 7,5 dengan kategori baik.
- d. Menyatakan konsep dalam berbagai bentuk referensi matematis pada tahap awal 1,2 meningkat di siklus I menjadi 3,5 dan pada siklus II yaitu 6,1 kategori baik.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep pada tahap awal 1,2 meningkat pada siklus I 3,1 dan pada siklus II yaitu 6,1 dengan kategori baik.
- f. Menggunakan, memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu pada tahap awal 1,2 meningkat pada siklus I menjadi 3,3 dan pada siklus II yaitu 5,9 dengan kategori baik.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada tahap awal 1,1 meningkat di siklus I menjadi 3,6 dan pada siklus II yaitu 6,8 dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, untuk

itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam proses belajar.

2. Kepada guru matematika, supaya dalam mengajarkan matematika dapat melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk melatih siswa dalam mempersentasikan hasil tes mereka.
3. Kepada siswa agar dalam pembelajaran matematika lebih berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, mengerjakan soal latihan didepan kelas, mengemukakan ide, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara
- Aziz, Abdul. 2007. *Metodedan Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Efandi, Zakaria, dkk. 2007.*TrendPengajarandanPembelajaranMatematik*. Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributor SDN BHD. H. 86
- Fajarwati, Munifah Sri. 2010. *Penerapan Model Reciprocal Teaching SebagaiUpayaMeningkatkanPemahamanKonsepMatematikaSiswaKelas XI Akuntansi RSBI (RintisanSekolahBertarafInternasional) di SMK Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: UNY.
- Hamalik, Oemar. 2008. *PerencanaanPengajaranBerdasarkanSistem*. Jakarta: BumiAksara. H. 162.
- Purwanto, Ngalim. 2007.*PsikologiPendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya. h. 102
- Sardiman. 2010. *Interaksi&MotivasiBelajarMengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 43.
- Sardiyanti, Ria. 2010. *Penerapan Model PembelajaranTerbalik (Reciprocal Teaching) UntukMeningkatkanAktivitasBelajarMatematikaSiswa*. Jakarta: UIN SyarifHidayatullah. h. 19
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model PembelajaranInovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. 2009. *PenilaianHasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya. h. 109
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: SinarBaruAlgesindoSudjana, *PenilaianHasilBelajarMengajar*, (Bandung: RemajaRosdakarya)
- Trianto.2010. *Mendesain Model PembelajaranInovatif.Progresif: Konsep, Landasan, danImplementasinyapadaKurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP)* .Jakarta :KencanaPrenada Media Group. h.241
- Wahyuni,Reni. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching TerhadapKemampuanPemahamanKonsepMatematikaSiswaKelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau. *JurnalPendidikanMatematika*.
- Wahab.Rohmalina. 2015. “PengaruhPendekatanReciprocal Teaching TerhadapKemampuanPembelajaranMatematikaDikelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang.*JurnalPendidikanMatematika JPM RAFA Vol.2,No,Desember 2016*.